

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL REPORT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Oleh:

¹Natasya Novelyn Br. Sihaloho, ²Amran Manurung, ³Manatap Berliana Lumbangaol

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen

Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

e-mail : natasya.sihaloho@student.uhn.id¹, amran.manurung@uhn.ac.id², berlianalumbangaol@uhn.ac.id³

ABSTRACT

Financial statements represent a company's financial transactions within a specific accounting period, providing information on operational performance. However, in reality, companies may fail to achieve their predetermined targets. Fraudulent practices often occur when management deliberately manipulates financial statement data to present misleading performance in order to attract investors and meet market expectations. In this context, financial ratios are widely used as analytical tools to detect financial report fraud in financial statements. This study aims to analyze the effect of financial ratios on financial report fraud in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The independent variables used in this study are WCTA, DAR, and ROA, while the dependent variable is financial report fraud measured using the Altman Z-Score. This study employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 90 observations after data processing. The results indicate that partially, Working Capital to Total Assets (WCTA) and Return on Assets (ROA) have a positive and significant effect on financial report fraud, while Debt to Asset Ratio (DAR) has a negative and significant effect on financial report fraud.

Keywords : *Financial Report Fraud, Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu, yang menyajikan informasi mengenai kinerja operasional. Namun, realitasnya perusahaan terkadang mengalami kegagalan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Praktik fraud sering terjadi di mana manajemen sengaja memanipulasi data laporan keuangan untuk menampilkan kinerja palsu guna menarik para investor dan memenuhi ekspektasi pasar. Dalam konteks ini, rasio keuangan menjadi salah satu alat analisis yang banyak digunakan untuk mendeteksi financial report fraud dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap financial report fraud pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah WCTA, DAR, dan ROA, sedangkan variabel dependen adalah financial report fraud yang diukur menggunakan Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik

purposive sampling dan menghasilkan 90 data observasi setelah dilakukan pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Working Capital to Total Asset (WCTA) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial report fraud, sedangkan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial report fraud.

Kata Kunci : *Financial Report Fraud, Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu, yang menyajikan informasi mengenai kinerja operasional dan posisi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi pihak internal maupun eksternal (Utami, 2021 dalam Prastyo et al., 2023). Namun, realitasnya perusahaan terkadang mengalami kegagalan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Praktik *fraud* sering terjadi di mana manajemen sengaja memanipulasi data laporan keuangan untuk menampilkan kinerja palsu guna menarik para investor dan memenuhi ekspektasi pasar (Budiyono & AndiniRestu Putri, 2021). Manajemen perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan laba, tetapi juga menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi riil perusahaan. Namun, tekanan ganda ini justru menjadi salah satu motivasi utama terjadinya praktik kecurangan berupa manipulasi informasi pada laporan keuangan.

Fraud atau praktik kecurangan merupakan ancaman serius terhadap integritas, reputasi, dan stabilitas perusahaan secara global. Menurut Association of Certified Fraud Examiners ACFE (2024), kecurangan (*fraud*) didefinisikan sebagai tindakan penipuan atau kesalahan yang disengaja oleh individu atau organisasi, dengan kesadaran bahwa hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat mengurangi keandalan informasi keuangan karena mengandung penyajian yang tidak jujur dan menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Juniarti & Yunita, 2025). Kasus kecurangan laporan keuangan telah banyak terjadi di Indonesia. Berbagai perusahaan, termasuk di sektor makanan dan minuman, menghadapi risiko *fraud* yang signifikan seperti: kerugian finansial besar, gangguan operasional, dan kerusakan reputasi. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil guna mempertahankan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan Report to the Nations oleh ACFE (2022), sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang rentan terhadap kecurangan laporan keuangan terbanyak dengan 194 kasus (sekitar 10-20%). Meskipun frekuensinya rendah, manufaktur mencatat kerugian tertinggi sebesar \$177.000 per kasus. Rentannya sektor ini terhadap kecurangan laporan keuangan juga terlihat pada skandal kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), produsen makanan ringan seperti Taro dan Chitato lokal. Kasus ini bermula pada 2015-2017 ketika eks direksi Joko Mogoginta dan Budhi Istanto merekayasa transaksi fiktif dengan distributor afiliasi, mencatat penjualan palsu sebesar Rp 662 miliar dan piutang usahanya sebesar Rp 1,4 triliun, padahal dana sebenarnya Rp 1,78 triliun dialirkan balik ke entitas terkait tanpa disclosure (pengungkapan) terkait pihak di laporan keuangan, sehingga rasio likuiditas membengkak dari 1,2x menjadi 2,5x dan rasio profitabilitasnya naik 15% untuk

menggelembungkan harga saham dengan membuat laporan keuangan terlihat sehat secara artifisial sehingga menarik minat investor (Janah et al., 2025).

Di sisi lain, perhatian publik terhadap tata kelola sektor makanan dan minuman semakin meningkat, terutama setelah mencuatnya berbagai kasus dugaan penyimpangan dalam tata niaga komoditas pangan yang melibatkan pejabat publik. Salah satunya adalah kasus yang menyeret nama Thomas Trikasih Lembong (Tom Lembong) terkait kebijakan perdagangan/impor komoditas. Kasus impor gula ilegal oleh Thomas Trikasih Lembong (Tom Lembong) sebagai Menteri Perdagangan 2015-2016. Dilansir dari (Kejaksaan. R.I 2025) kasus ini bermula dari persetujuan impor 105.000 ton raw sugar oleh PT Angels Product (TWN) meski produksi lokal surplus 2,4 juta ton, direalisasi 300.000 ton via PT PPI, merugikan negara Rp400-578 miliar per audit BPK 2017. Ditetapkan tersangka Oktober 2024, divonis 4,5 tahun penjara dan denda Rp750 juta Juli 2025. Meskipun kasus tersebut tidak secara langsung berkaitan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di pasar modal, fenomena ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang rentan terhadap praktik penyimpangan, baik dalam kebijakan maupun dalam aktivitas bisnis.

Dalam konteks ini, rasio keuangan menjadi salah satu alat analisis yang banyak digunakan untuk mendeteksi *financial report fraud* dalam laporan keuangan. Menurut (Wijaya et al., 2021) rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sering digunakan sebagai indikator utama karena mampu memberikan sinyal awal adanya ketidakwajaran yang mengarah pada *fraudulent financial reporting*. Menurut (Wijaya et al., 2021) rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sering digunakan sebagai indikator utama karena mampu memberikan sinyal awal adanya ketidakwajaran yang mengarah pada *fraudulent financial reporting*. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kanapickienė & Grundienė, 2015) dan (Dalnial, Kamaluddin, Sanusi, & Khairuddin, 2014 dalam Gustiawan & Negoro, 2022) bahwa rasio keuangan memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan memberi sinyal yang bisa menunjukkan kecurangan dalam laporan keuangan.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana perusahaan dengan likuiditas rendah mengindikasikan tekanan likuiditas struktural yang mendorong tindakan kecurangan laporan keuangan (*fraud*) melalui penggelembungan asset lancar (Gustiawan & Negoro, 2022). Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Widyanti & Nuryatno (2018) yang menemukan bahwa rasio likuiditas dengan proksi *working capital to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Rasio *leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang yang dapat menimbulkan tekanan keuangan, di mana perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung meningkatkan risiko *fraud* karena tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan guna menunjukkan bahwa mereka mampu melunasi kewajiban dan menutupi kesulitan finansial (Gustiawan & Negoro, 2022). Sementara itu, Dominikus et al., (2025) menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan aset, di mana profitabilitas rendah cenderung menjadi sinyal buruk bagi investor dan dapat meningkatkan risiko fraud karena motivasi manajemen untuk memenuhi target kinerja (Gustiawan & Negoro, 2022). Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Dominikus., et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa rasio *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan stabilitas keuangan memiliki hubungan dengan

financial report fraud yang diukur menggunakan model seperti Altman Z-Score, maupun Beneish M-Score.

Namun, hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut khususnya pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *financial report fraud* pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024” dengan melakukan studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Setelah memahami latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah yang akan dikaji untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial report fraud* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi penting mengenai praktik tindakan kecurangan dengan perhitungan berbagai rasio keuangan seperti WCTA, DAR, dan ROA. Dengan memahami keunggulan dan kelemahan dari rasio-rasio tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal. Hal ini akan membantu mengurangi risiko kecurangan (*fraud*) serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan membantu pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan debitur dalam membuat keputusan investasi dan pendanaan yang lebih tepat dan bijak. Dengan mengenali indikator rasio keuangan yang menunjukkan *financial report fraud*, pemangku kepentingan dapat memitigasi risiko kerugian yang disebabkan oleh manipulasi atau pelaporan keuangan yang tidak jujur.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menjelaskan bagaimana hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, dimana *agent* (manajemen) diberi wewenang untuk mengelola aset *principal* (pemilik). Menurut (Jensen & Meckling (1976) dalam Narifa Alya Putri & Muhammad Nuryatno, 2023) Prinsipal memberi mandat kepada agen untuk mengelola perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan.

Teori *Fraud*

Teori kecurangan (*fraud*) merupakan landasan fundamental dalam kajian akuntansi keuangan dan *forensic accounting* untuk menganalisis, mendeteksi, serta memitigasi manipulasi laporan keuangan yang mengancam kredibilitas informasi akuntansi dan kepercayaan *stakeholder*. Teori ini memberikan kerangka dasar untuk memahami motif dan kondisi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Sofie Yunida Putri & Acynthia Ayu Wilasittha, 2021).

Hubungan Teori Agensi dengan Teori *Fraud*

Teori agensi menjelaskan sumber konflik dan kondisi struktural yang memungkinkan terjadinya penyimpangan, sedangkan teori *fraud* menjelaskan mekanisme dan faktor psikologis yang mendorong individu melakukan kecurangan (Wijaya et al., 2021). Kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan *financial report fraud*, khususnya ketika rasio keuangan menunjukkan tekanan finansial seperti tingginya *leverage*, rendahnya profitabilitas, atau menurunnya likuiditas.

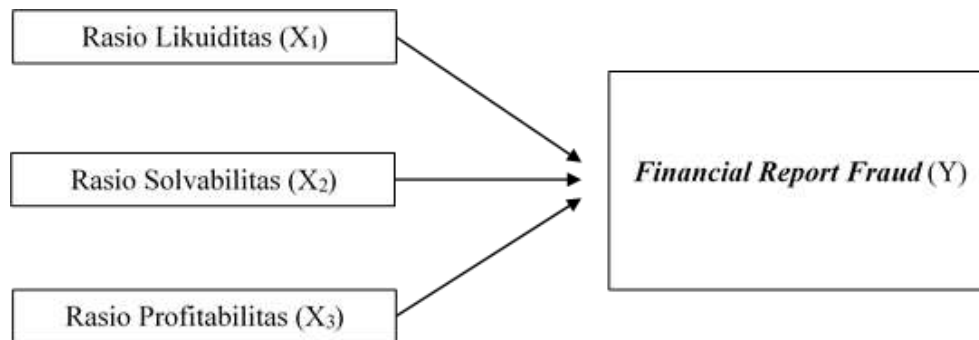
Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan dua atau lebih pos dalam laporan keuangan (Antonio dalam Lafera & Amanda, 2025). Rasio berfungsi sebagai alat bantu analisis untuk mengevaluasi, mengukur, membandingkan dan menilai kinerja suatu perusahaan dalam berbagai kondisi secara terukur.

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Report Fraud*)

Tindakan fraud dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik internal (karyawan) maupun eksternal organisasi, kecurangan terjadi ketika seseorang atau pihak tertentu dengan sengaja melakukan tindakan yang melawan hukum untuk memperoleh manfaat pribadi atau kelompok dengan merugikan pihak lain. Melalui konsep pohon kecurangan (fraud tree), ACFE (2024) menjelaskan bahwa fraud terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu korupsi, penyalahgunaan atau penggelapan aset, serta kecurangan pelaporan keuangan.

Kerangka Teoritis dan Perumusan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

- H₁: *Work Capital to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Report Fraud*.
- H₂: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Financial Report Fraud*.
- H₃: *Return on Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Report Fraud*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif kausal (explanatory research). Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena menggunakan data-data numerik secara luas, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penafsiran hasil sebagai indikator bagi variabel-variabel penelitian (Rizal et al., 2025:140). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Pengumpulan data melalui situs BEI dan IDN Financials.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik. Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan untuk mendapatkan data yang akurat, maksimal dan

relevan dengan tujuan penelitian. Adapun beberapa kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan olahan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2022-2024.

Dalam penelitian ini diidentifikasi variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Periansya (2015:37) dalam Tria Martilina (2017), rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Work Capital to Total Asset Ratio*.

2. Rasio Leverage

Rasio *leverage*/solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang melalui struktur modal yang dimiliki. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan adalah *Debt to Asset Ratio*.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan pemanfaatan aset yang dimiliki. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Asset*.

4. Kecurangan (fraud)

Kecurangan (*fraud*) merujuk pada tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan tertentu melalui penyajian informasi yang tidak benar, menyesatkan, atau dengan menyembunyikan fakta yang material. Dalam konteks penelitian ini, Altman Z-Score relevan digunakan sebagai proksi *financial report fraud* karena perusahaan dengan nilai Z-Score rendah cenderung berada dalam kondisi tekanan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah awal data perusahaan sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini mencapai 37 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode waktu 2022-2024 (3 tahun observasi). Dengan demikian, total data observasi awal yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 111 data (37 perusahaan x 3 tahun). Namun dari data 111 data observasi sampel penelitian tersebut terdapat data yang tidak memenuhi uji statistik karena mengandung nilai yang ekstrem (*outlier*). Oleh karena itu, beberapa data yang bersifat *outlier* perlu dihilangkan terlebih dahulu agar distribusi data menjadi lebih normal dan layak digunakan dalam analisis penelitian. Setelah dilakukan penghapusan terhadap 21 data observasi yang ekstrim (*outlier*) secara manual pada perusahaan dan periode yang berbeda, maka jumlah data observasi yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi 90 data observasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Working_Capital_to_Total_Asset	90	-0.275173	0.860127	0.286708	0.233638
Debt_to_Asset_Ratio	90	0.059203	0.880643	0.356882	0.199664
Return_On_Assets	90	-0.119518	0.274087	0.063786	0.073146
Financial_Report_Fraud	90	-0.762168	15.84682	5.573124	3.897124
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS 26

1. Variabel rasio likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2022-2024 dengan perhitungan *work capital to total asset* dari 90 sampel menunjukkan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,286708. Standar deviasi rasio likuiditas dengan perhitungan *work capital to total asset* sebesar 0,233638. PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk (BEER) pada tahun 2024 memperoleh nilai rasio likuiditas dengan perhitungan *work capital to total asset* maximum sebesar 0,86012 atau 86% yang berarti perusahaan mampu membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya karena nilai *work capital to total asset* lebih besar dari 0 ($WCTA > 0$). Nilai rasio likuiditas dengan perhitungan *work capital to total asset* minimum diperoleh PT PT. Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) pada tahun 2023 sebesar -0,27517 atau -28% yang berarti perusahaan kurang mampu membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya karena nilai *work capital to total asset* lebih kecil dari 0 ($WCTA < 0$).
2. Variabel rasio solvabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2022-2024 dengan perhitungan *debt to asset* dari 90 sampel menunjukkan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,356882. Standar deviasi rasio solvabilitas dengan perhitungan *debt to asset* sebesar 0,199664. PT. Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) pada tahun 2024 memperoleh nilai rasio solvabilitas dengan perhitungan *debt to asset* maximum sebesar 0,8806 atau 88% yang berarti perusahaan kurang mampu untuk membiayai aset perusahaannya dengan modal sendiri, tanpa utang karena nilai *debt to asset* lebih besar dari 0,35 ($DAR > 0,35$). Nilai rasio solvabilitas dengan perhitungan *debt to asset* minimum diperoleh PT. Estika Tata Tiara Tbk (NAYZ) tahun 2023 sebesar 0,0592 atau 6% yang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai aset perusahaannya dengan modal sendiri, tanpa utang karena nilai *debt to asset* lebih kecil dari 0,35 ($DAR < 0,35$).
3. Rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2022-2024 dengan perhitungan *return on asset* dari 90 sampel menunjukkan hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,063786. Standar deviasi rasio profitabilitas dengan perhitungan *return on asset* sebesar 0,073146. PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2022 memperoleh nilai rasio profitabilitas dengan perhitungan *return on asset* maximum sebesar 0,274086 atau 27% yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan pemanfaatan aset yang dimiliki karena nilai *return on asset* lebih besar dari 0,30 ($ROA > 0,30$). Nilai rasio profitabilitas dengan perhitungan *return on asset* minimum diperoleh PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tahun 2024 sebesar -

0,119518 atau 12% yang berarti perusahaan kurang mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan pemanfaatan aset yang dimiliki karena nilai debt to asset lebih kecil dari 0,30 ($ROA < 0,30$).

4. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel dependen financial report fraud pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2022-2024 dengan perhitungan Altman Z-Score dari 90 sampel menunjukkan hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 5,573124. Standar deviasi variabel dependen financial report fraud dengan perhitungan Altman Z-Score sebesar 3,897124. PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk (BEER) pada tahun 2024 memperoleh nilai variabel dependen financial report fraud yang dihitung dengan model Altman Z-Score maximum sebesar 15,84682651 yang berarti perusahaan berada pada kategori sehat (non-distress) karena nilai Altman Z-Score lebih besar dari 2,99 ($Z\text{-Score} > 2,99$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berada dalam kondisi yang berpotensi mengalami kebangkrutan sehingga tekanan keuangan yang dapat mendorong terjadinya financial report fraud rendah. Sementara itu, nilai rasio variabel dependen financial report fraud dengan perhitungan Altman Z-Score minimum diperoleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2022 sebesar -0,7621679 yang berarti perusahaan berada dalam kategori financial distress karena nilai Altman Z-Score lebih kecil dari 1,81 ($Z\text{-Score} < 1,81$). Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan, sehingga tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya financial report fraud.

Analisis Regresi Berganda

Melalui tabel dibawah, dapat dilihat nilai koefisien regresi, nilai T_{hitung} , serta signifikansi untuk masing-masing variabel. Hasil dari uji regresi berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,773 menunjukkan bahwa *financial report fraud* diperoleh apabila rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas adalah 0. Maka nilai *financial report fraud* adalah sebesar 6,773.
2. Nilai koefisien regresi untuk rasio likuiditas (X_1) adalah sebesar 3,383. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dengan likuiditas berpengaruh secara positif terhadap *financial report fraud*. Artinya, jika variabel likuiditas meningkat 1 satuan, maka *financial report fraud* akan cenderung meningkat sebesar 3,383 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk rasio solvabilitas (X_2) sebesar -9,394. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dengan rasio solvabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *financial report fraud*. Artinya jika variabel Solvabilitas meningkat 1 satuan, maka *financial report fraud* akan cenderung menurun sebesar -9,394 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk rasio profitabilitas (X_3) sebesar 18,543. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dengan rasio profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *financial report fraud*. Artinya jika variabel Profitabilitas meningkat 1 satuan, maka *financial report fraud* akan cenderung meningkat sebesar 18,543 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.773	.990		6.838	.000
	Working Capital to Total Assets	3.383	1.476	.203	2.291	.024
	Debt to Asset Ratio	-9.394	1.700	-.481	-5.526	.000
	Return On Assets	18.543	3.528	.348	5.256	.000

a. Dependent Variable: Financial_Report_Fraud

Sumber: Output SPSS 26

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di bawah, variabel independen rasio likuiditas dengan perhitungan *work capital to total asset* memperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,291 > 1,987$) dan nilai $P_{value} < 0,05$ ($0,024 < 0,05$). Dengan demikian H1 diterima yang berarti rasio likuiditas dengan perhitungan *work capital to total asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *financial report fraud* dengan perhitungan *Altman Z-Score*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai WCTA sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan nilai variabel dependen *financial report fraud* dengan perhitungan *Altman Z-Score* sebesar 3,383, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Variabel independen rasio solvabilitas dengan perhitungan *debt to asset ratio* memperoleh nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($-5,526 < -1,987$) dan nilai $P_{value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H2 diterima, yang berarti DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen *financial report fraud* dengan perhitungan *Altman Z-Score*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai DAR sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan nilai variabel dependen *financial report fraud* dengan perhitungan *Altman Z-Score* sebesar 9,394, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Sedangkan, variabel independen rasio profitabilitas dengan perhitungan *return on assets* memperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,256 > 1,987$) dan nilai $P_{value} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H3 diterima, yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *financial report fraud* dengan perhitungan *Altman Z-Score*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai ROA sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan nilai variabel dependen *financial report fraud* dengan perhitungan *Altman Z-Score* sebesar 18,543, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.773	.990		6.838	.000
	Working Capital to Total Assets	3.383	1.476	.203	2.291	.024
	Debt to Asset Ratio	-9.394	1.700	-.481	-5.526	.000
	Return On Assets	18.543	3.528	.348	5.256	.000

a. Dependent Variable: Financial_Report_Fraud

Sumber: Output SPSS 26

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di bawah dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,650. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen adalah sebesar 0,650 atau 65% sedangkan selebihnya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di input dalam penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.662	.650	2.30575

a. Predictors: (Constant), Return_on_Asset, Debt_to_Asset_Ratio, Working_Capital_to_Total_Assets

Sumber: Output SPSS 26

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2022-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 90, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas dengan perhitungan *Work Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial report fraud yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*.
2. Rasio *leverage/solvabilitas* dengan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial report fraud yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*.
3. Rasio profitabilitas dengan perhitungan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial report fraud yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*.
4. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditasn dengan perhitungan WCTA, rasio solvabilitas/*leverage* dengan perhitungan DAR, dan rasio profitabilitas dengan perhitungan ROA berpengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*, dengan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 65% sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan bagi para peneliti selanjutnya antara lain penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih maksimal dan mampu mendeskripsikan kondisi yang benar-benar terjadi pada perusahaan yang diobservasi; memilih sampel perusahaan yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, tetapi juga dapat meneliti sektor industri lainnya agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasikan secara lebih luas; dan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi financial report fraud, seperti ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, komite audit, maupun corporate governance, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- ACFE. (2024). OCCUPATIONAL FRAUD 2024 : A REPORT TO THE NATIONS. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Dominikus, W., Effendi, M. A., & Palliam, R. (2025). HOW DO FINANCIAL RATIOS AND OTHER VARIABLES CONTRIBUTE TO FINANCIAL STATEMENT FRAUD RISKS? *International Journal of Contemporary Accounting*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/ijca.v7i1.22849>
- Gustiawan, R., & Negoro, D. A. (2022). Hubungan Antara Rasio Keuangan Dan Risiko Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 05(03), 167–174. <https://doi.org/0.36782/jemi.v5i2.2300>
- Juniarti, D. S., & Yunita, K. (2025). DETEKSI FRAUD LAPORAN KEUANGAN BUMN PADA ERA KEDUA PRESIDEN JOKOWI DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 1751–1770. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5841>
- Lafera, D., & Amanda, D. R. (2025). Analisis Rasio Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2022- 2024. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(1), 172. <https://doi.org/doi.org/10.31933/3fhxn161>
- Lim, S. A. (2023). AUDIT LAG PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT COVID-19. *Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's)*, 15(1), 26–39. <http://jurnal.ukdc.ac.id/index.php/BIP>
- Prastyo, A. M., Sarwono, A. E., & Astuti, D. S. P. (2023). ANALISIS DETERMINASI FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Edunomika*, 07(01), 1.
- Putri, N. A., & Nuryatno, M. (2023). Pengaruh rasio keuangan alam mendeteksi kecurangan laporan keuangan: Perusahaan consumer non-cyclicals di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 299–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1042>
- Putri, S. Y., & Wilasittha, A. A. (2021). PERKEMBANGAN FRAUD THEORY DAN RELEVANSI DALAM REALITA. *Jurnal Prosiding Senapan*, 1(2), 726–735. senapan.upnjatim.ac.id
- Rizal, S., Kadir, A., Akhmad, & Qosim, N. (2025). PENGARUH CURRENT RATIO DAN PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP RETURN ON ASSET INDUSTRI TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2019 - 2023. *Jurnal Ekonomi Trend*, 13(01), 2019–2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/trend.v13i1.562>
- Tria Martilina, H. (2017). *Analisis penggunaan rasio keuangan (der, wcta, npm, tat) dalam memprediksi pertumbuhan laba*. Repository STIE Mahardhika.

<http://repository.stiemahardhika.ac.id/1891/3/15310480> - JURNAL HESTY TRIA MARTILINA.pdf

- Widyanti, T., & Nuryatno, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Deteksi Kecurangan Laporan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(1), 72–80. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i1.2360>
- Wijaya, J., Mulyaraqwani, S., Rinaningsih, R., & Budhijono. (2021). RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENDETEKSI INDIKASI TINDAK KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Equity*, 24(1), 59–84. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2388>